

PENGARUH PELAKSANAAN KONSELING DAN PENDAMPINGAN
SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN IBU MENYUSUI
DALAM PEMBERIAN KOLUSTRUM

Nuraeni¹, Suryani Soepardan², Bahiyatun³, Ari Soewondo⁴

ABSTRACT

The provision of colostrum to newborns needs to be improved and promoted with the campaign targets not only pregnant women and nursing mothers but also the husbands. Husbands' support in the form of continuous assistance is indispensable for the successful provision of colostrum and it is expected that husbands are able to guide, support and direct their wife to give colostrum to their infants.

This study aimed to determine the effect of counseling on husbands and the husbands' assistance in the successful provision of colostrum. This was a quasi experimental study using a post -test only with control group design. The samples were 30 consisting of 15 in the study group and 15 in the control group. The analysis on the effect of counseling in this study used chi square test.

The results showed that the respondents given counseling and with husbands' assistance had a 2.333 times greater chance to give colostrum to their infants compared with those without counseling and husbands' assistance ($p = 0.007$, $RR = 2.333$).

A given counseling and with husbands' assistance had effect greater on the success of lactating mothers in the provision of colostrums.

Midwives apply counseling and husbands' assistance in pregnant women and lactating mothers in order to give colostrum to their infants.

Keywords: Counseling, husbands' assistance, the provision of colostrum

Ket:

- 1) Dinas Kesehatan Kota Cirebon
- 2) Direktur Stikkes Darma Husada Bandung
- 3) Poltekkes Kemenkes Semarang
- 4) Sekertaris Prodi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Universitas Diponegoro

Wanita hamil dan ibu yang baru melahirkan perlu diberi tahu tentang manfaat dan keunggulan Air Susu Ibu (ASI), karena ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi serta perlindungan terhadap penyakit. ASI harus diberikan sedini mungkin yaitu sejak bayi baru lahir.¹

ASI dibedakan dalam tiga stadium yaitu kolostrum, air susu peralihan dan air susu matur. Kolostrum ada-

lah air susu yang pertama kali keluar sampai hari ke 4. Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali keluar berwarna keku-ning-kuningan yang mengandung banyak protein, antibodi (kekebalan tubuh) dan immunoglobulin.

Kolostrum berfungsi sebagai perlindungan terhadap infeksi pada bayi karena zat antibodi yang dimiliki dapat mencegah dan menetralkan

bakteri, virus, jamur dan parasit. Zat kekebalan yang utama IgA untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare.¹⁴

Penyebab kematian bayi di Indonesia sebagian besar karena infeksi terutama infeksi saluran nafas dan diare. Proporsi kematian bayi karena infeksi saluran nafas adalah sebesar 27,6% dan merupakan tingkat kedua setelah perinatal. Peringkat ketiga adalah diare dengan proporsi 9,4%.³

Begitu banyak manfaat ASI, namun tidak banyak ibu yang berse-dia memberikan ASI sedini mungkin yang mengandung kolostrum. Pekan ASI Sedunia (*World Breastfeeding Week*) diperingati setiap tahun, dan pada tahun 2013 mengangkat tema global "*Breastfeeding Support : Close To Mothers*", dengan tema nasional "Dukungan Menyusui: Lebih Dekat Dengan Ibu". Tema ini menggarisbawahi tentang pentingnya konseling oleh bidan.³

Penelitian Pontes CM, Alexandrino AC, Osorio (2008) menyebutkan bahwa hanya sebagian kecil suami yang berpartisipasi dalam proses menyusui.²⁴ Penelitian Torres de Lacerda AC, Lucena de Vasconcelos MG, Nascimento de Alencar E (2013) menyatakan sebagian besar bapak muda mempunyai pengetahuan yang luas tentang proses menyusu.

Promosi pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir sedini mungkin perlu ditingkatkan dan terus dimasyarakatkan dengan memberikan informasi yang jelas, lengkap dan berkelanjutan. Sasaran promosi kesehatan ini bukan hanya wanita hamil dan ibu menyusui, tetapi harus melibatkan para suami. Periode waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan praktik pemberian kolostrum adalah ketika ibu hamil memeriksakan kehamilan, pada

saat persalinan, dan masa nifas yang dilakukan dalam bentuk konseling. Para suami dan anggota keluarga dari wanita hamil dan ibu yang baru saja melahirkan harus dilibatkan sebagai sasaran promosi pemberian kolostrum.³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan konseling dan pendampingan suami terhadap keberhasilan ibu menyusui dalam pemberian kolostrum.

Desain penelitian ini adalah *post test only design with control group* yaitu suatu pengukuran hanya dilakukan pada saat terakhir penelitian dengan teknik *Accidental Sampling*.¹⁹ Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan konseling dan pendampingan suami terhadap keberhasilan ibu menyusui dalam pemberian kolostrum yang dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

Penelitian ini dilakukan di Kota Cirebon pada tanggal 01 Nopember 2013 – 31 Desember 2013.

Populasi studi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil aterm dan ibu menyusui yang datang ke Bidan Praktek Mandiri (BPM) kota Cirebon seluruhnya berjumlah 30 responden. Dimana 15 responden adalah kelompok kontrol dan 15 responden kelompok intervensi.

Variabel penelitian ini terdiri dari konseling, pendampingan suami dan keberhasilan pemberian kolostrum. Pengolahan data dan analisis data menggunakan komputer program SPSS *for window*. Analisis terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat.

Penelitian ini telah memenuhi persyaratan etik dan telah disetujui untuk dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan prinsip – prinsip yang

dinyatakan dalam Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (KNEPK) Departemen Kesehatan RI 2007 sesuai dengan surat keterangan Kelaikan Etik Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro .

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti menggunakan Analisis Bivariat menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan intervensi ada perbedaan signifikan mengenai keberhasilan ibu memberikan kolostrum pada bayinya yaitu antara yang diberi intervensi konseling dan pendampingan suami dengan yang tidak diberi intervensi konseling dan pendampingan suami.

Dari pengolahan data didapat informasi bahwa pada responden yang diberi tindakan konseling dan pendampingan suami terdapat 14 orang (93,30%) yang memberikan kolostrum pada bayinya, sedangkan pada responden yang tidak diberi tindakan konseling dan pendampingan suami ada 6 orang (40%) yang memberikan kolostrum pada bayinya. Hasil uji Chi square didapatkan nilai $P = 0,007$, dengan alpha 5% berarti H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh konseling dan pendampingan suami terhadap keberhasilan pemberian kolostrum dapat terlihat pada tabel 1 didapatkan informasi bahwa pada responden yang diberi tindakan konseling dan pendampingan suami terdapat 14 orang (93,30%) yang memberikan kolostrum pada bayinya, sedangkan pada responden yang tidak diberi tindakan konseling dan pendampingan suami ada 6 orang (40%) yang memberikan kolostrum pada bayinya.

Hasil uji Chi square didapatkan nilai $P = 0,007$, dengan alpha 5% berarti H_0 ditolak, artinya jelas terlihat ada perbedaan yang signifikan mengenai keberhasilan ibu memberikan kolostrum pada bayinya antara yang diberi intervensi konseling dan pendampingan suami dengan yang tidak diberi intervensi konseling dan pendampingan suami.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan pemberian konseling dan pendampingan suami dengan pemberian kolostrum pada bayi.

Pengaruh dari tindakan pemberian konseling dan pendampingan suami adalah bahwa responden yang diberikan tindakan konseling dan pendampingan suami mempunyai peluang 2,333 kali lebih besar untuk memberikan kolostrum pada bayinya dibandingkan dengan responden yang tidak diberikan konseling dan pendampingan suami.

Promosi pemberian kolostrum kepada bayi baru lahir sedini mungkin perlu ditingkatkan dan terus dimasyarakatkan dengan memberikan informasi yang jelas, lengkap dan berkelanjutan. Sasaran promosi kesehatan ini bukan hanya wanita hamil dan ibu menyusui, tetapi harus melibatkan para suami.

Periode waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan praktik pemberian kolostrum adalah ketika ibu hamil memeriksakan kehamilan, pada saat persalinan, dan masa nifas yang dapat dilakukan melalui kelas ibu. Para suami dan anggota keluarga dari wanita hamil dan ibu yang baru saja melahirkan harus dilibatkan sebagai sasaran promosi pemberian kolostrum.³

Keterlibatan suami ini dapat diwujudkan dengan mengadakan Kelas

Bapak yaitu dengan memberikan konseling kepada suami ibu hamil yang akan melahirkan tentang pentingnya pemberian kolostrum, sehingga dapat ikut mendampingi dan memotivasi ibu untuk memberikan kolostrum kepada bayinya sejak awal tanpa didampingi susu formula.

Salah satu cara bidan dalam memberikan dukungan dan motivasi pada ibu menyusui adalah dengan menyampaikan informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi, melibatkan peranan suami dengan memberikan konseling pada suami sesuai peranannya sebagai pendamping istri yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan ibu nifas untuk menyusui bayinya dengan membangun rasa percaya diri dan memberikan dukungan kepada ibu.

Selain itu bidan berperan untuk meyakinkan suami bahwa bayi akan memperoleh makanan yang cukup dari payudara ibu dan membantu ibu sehingga mampu menyusui bayinya.⁹ Adapun waktu pelaksanaan konseling adalah pada saat usia kehamilan ibu masuk trimester III dan pada saat setelah ibu melahirkan.¹⁰

DAFTAR PUSTAKA

- Maryunani.A. *Inisiasi Menyusu Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : 2012
- Prasetyono.D.S. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta : 2012
- <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/8659> (diakses tanggal 28 Agustus 2013)
- http://www.diskes.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/informasi/sorotan_kita/detailsorotan/52 (Diakses tanggal 28 Agustus 2013)

SIMPULAN

1. Keberhasilan ibu menyusui dalam memberikan kolostrum pada bayinya dengan responden yang telah dilakukan intervensi konseling dan pendampingan suami ternyata lebih banyak
2. Keberhasilan ibu menyusui dalam memberikan kolostrum pada bayinya dengan responden yang tidak dilakukan intervensi konseling dan pendampingan suami ternyata lebih sedikit.
3. Ada perbedaan yang signifikan yaitu kelompok yang diberi intervensi konseling dan pendampingan suami mempunyai peluang 7 kali lebih besar untuk memberikan kolostrum pada bayinya dibandingkan dengan kelompok kontrol responden yang tidak diberikan konseling dan pendampingan suami.

SARAN

Bidan dapat mengaplikasikan konseling dan pendampingan suami pada ibu hamil dan ibu menyusui agar ibu dapat memberikan kolostrum pada bayinya.

- Dinas kesehatan Kota Cirebon. *Bidang Yankes*. 2013
- Geldard.K, Geldard. D. *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2011
- Notoatmodjo.S.MM. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta : 2010
- Yuliah.R, Yuswanto.A.J.T. *Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan*. Salemba Medika, Jakarta : 2012

- Manuaba, I.B.G., I.A. Chandranita Manuaba, dan I.B.G. Fajar Manuaba. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Roesli.U. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda, Jakarta : 2012
- <http://drsuparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-suami.html>. (Diakses tanggal 30 Agustus 2013)
- Indarto.T.C. *WonderPa Indahnya Pendampingan*. Andi Offset, Yogyakarta : 2010
- Asnawi, Natsir. *Social Support and Behavior Toward Others (Dukungan Sosial dan Perilaku Terhadap Orang Lain): Suatu Tinjauan Psikologi*.<http://natsirasnawi.blogspot.com/2009/03/social-support-and-behavior-toward.html>. (Diakses tanggal 4 September 2013)
- Astutik.R.Y. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika, Jakarta : 2013
- <http://widyanovala.blogspot.com/2012/05/makalah-gizi-ibu-menyusui.html>. (Diakses tanggal 4 September 2013)
- Azwar.S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2013
- Sastroasmoro, S, Prof., DR., Dr., Ismael S, Prof., Dr. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto. Edisi 4. Jakarta.2011
- Sutanto, PH, *Analisis Data Kesehatan*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2007
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Luknis, S., Sutanto, PH, *Statistik Kesehatan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Riwidikdo, Handoko. 2008. *Statistika Kesehatan (Belajar Mudah Teknik Analisis Data Penelitian Kesehatan)*. Yogyakarta: Mitra Cendekiapress
- CM, Alexandrino AC, Osorio MM, *The Participation of Fathers in the Breastfeeding Process*. Journal Pediatric (Rio J) 2008 Jul-Aug; 84(4):35764.doi:10.2223/JPED.1814 (Diakses tanggal 28 Agustus 2013)
- Pontes CM, Osorio MM, Alexandrino AC. *Building a place for the father as an ally for breast feeding*. The Nursing Department of Federal University of Pernambuco, Av. Prof. Moraes Rego, s/n, B1 A do HC/UFPE - Cidade Universitária, CEP: 50670-420, Recife-PE, Brazil. cmpontes@hottlink.com.br. 2013 (Diakses tanggal 28 Agustus 2013)
- Torres de Lacerda AC. *Adolescent fathers: Knowledge of and involvement in the breast feeding process in Brazil*. Nursing Department, Universidade Federal de Pernambuco, Brazil. 2013 (Diakses tanggal 28 Agustus 2013)
- <http://liaamami.blogspot.com/p/kerangka-teoritis.html>. (Diakses tanggal 21 Pebruari 2014)
- Sastro Asmoro dan Ismael. *Dasar-Dasar Penelitian Klinis (3th.ed)*. Jakarta : Sagung Seto. 2010